

**PENERAPAN METODE ESTAFET WRITING DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
KRANGKENG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nurjanah¹, Tobroni², Khoirul Fajri³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu,

¹nurjanahramadhan1998@gmail.com, ²tobronihasri@gmail.com,

³arul.arul230689@gmail.com

ABSTRACT

The author's concern about the low ability of students of SMA Negeri 1 Krangkeng in the 2023/2024 Academic Year in learning to write short story texts and the limitations of teachers in designing effective learning methods to improve students' skills in writing short story texts is the background to this research. One effort that can be done is by applying the relay writing method in learning to write short story texts. This study aims to: 1) test the effectiveness of the relay writing method in learning to write short story texts for class XI students of SMA Negeri 1 Krangkeng in the 2023/2024 Academic Year and 2) find out how students' activities in learning to write short story texts by applying the relay writing method to class XI students of SMA Negeri 1 Krangkeng in the 2023/2024 Academic Year. This study uses an experimental method with a nonequivalent control group design quasi-experimental design (quasi-experimental design) type of nonequivalent control group design. The population of this study was all class XI students of SMA Negeri 1 Krangkeng in the 2023/2024 Academic Year. The sampling technique used by the researcher in this study was purposive sampling technique, class XI IPS 1 was designated as the control class with 34 students and class XI MIPA 8 as the experimental class with 36 students. Research data were collected through written tests and observation sheets. Based on the results of data processing, the results of the learning process of writing short story texts for class XI students of SMA Negeri 1 Krangkeng in the 2023/2024 academic year experienced an increase between before and after learning with the relay writing method, as evidenced by the average initial test of 72.50 and the final test of 79.31. Based on the results of statistical calculations using the two independent t-test (independent samples test), the t count was 3.842 and the t table was 1.670. So, t count (3.842) > t table (1.670), this indicates that H1 is accepted and H0 is rejected. Thus, it can be stated that the Estafet Writing method is effectively applied in learning to write short story texts for class XI students of SMA Negeri 1 Krangkeng in the 2023/2024 Academic Year. Based on the analysis of observational data, it is proven that the use of the Estafet Writing method can increase student activeness

in the learning process of writing short story texts for class XI students of SMA Negeri 1 Krangkeng in the 2023/2024 Academic Year.

Keywords: writing learning, short story text, estafet writing method

ABSTRAK

Keprihatinan penulis terhadap rendahnya kemampuan siswa SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan keterbatasan guru dalam merancang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek melatarbelakangi dilakukannya penenelitian ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji keefektifan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun Pelajaran 2023/2024 dan 2) mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menerapkan metode *estafet writing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design quasi experimental design* (desain eksperimen semu) tipe *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun Pelajaran 2023/2024. Tehnik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik sampel bertujuan (*sampling purposive*) ditetapkan kelas XI ips 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 34 siswa dan kelas XI mipa 8 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tulis dan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil proses pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode *estafet writing*, karena terbukti dengan rata-rata tes awal 72,50 dan tes akhir 79,31. Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua independent (independent samples tes), diperoleh t_{hitung} sebesar 3,842 dan t_{tabel} adalah 1,670. Jadi, $t_{hitung} (3,842) > t_{tabel} (1,670)$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode *Estafet Writing* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan analisis data hasil observasi, terbukti bahwa penggunaan metode *Estafet Writing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: pembelajaran menulis, teks cerpen, metode *Estafet Writing*

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru harus mengajarkan kepada siswa, tentang bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut sangat penting bagi guru dan siswa dalam

kegiatan proses belajar mengajar, siswa diwajibkan untuk menguasai keempat keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Karena dari keempat keterampilan tersebut menjadi dasar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa, terutama keterampilan dalam menulis cerita pendek yang dihasilkan dari ide-ide dan buah pikiran dalam menulisnya.

Menurut Tarigan (2008:21) "Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis". Sebagai bagian dari keterampilan imajinasi perasaan seseorang dalam bentuk tulisan yang indah melalui keterampilan menulis diharapkan siswa dapat memaparkan dan mengungkapkan gagasan atau pikiran serta menjelaskan informasi dan menerangkan sesuatu secara mandiri.

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dipelajari secara terus menerus dan

dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana siswa akan mempelajari tentang bahasa dengan lebih intensif. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3).

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks, adapun standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa tingkat SMA/SMK dalam kurikulum 2013 adalah kompetensi berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kurikulum 2013 ini mengacu pada menulis beraneka ragam teks materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA/SMK adalah menulis teks cerpen yang di dalamnya terdapat langkah langkah menyusun teks cerita pendek seperti menentukan merumuskan ide cerita, menulis dengan gaya bahasa sendiri, membuat paragraf pembuka, merangkai alur atau plot, membuat paragraf penutup, mengendapkan

tulisan, mengedit tulisan, dan menulis cerpen lagi.

Menurut Yunus (2008: 1.3) menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media (alatnya). Menulis juga merupakan kegiatan yang menghasilkan karya seseorang lewat hasil tulisannya dan menghasilkan nilai jual bagi peminatnya. Dan ada pendapat lain menulis merupakan kegiatan yang sangat membosankan, apalagi tulisan itu tidak sesuai dengan yang kita tuliskan. Sehingga seorang penulis memerlukan hal yang baru dalam memulai tulisannya. Misalnya dia berjalan di taman bunga atau bertukar cerita dengan teman, sehingga menimbulkan ide-ide baru dalam karya tulisnya tersebut. Setiap karya seseorang memiliki ciri khasnya masing-masing sesuai dengan ide dan pengalamannya, sehingga dikatakan kreativitas baik tulisan ilmiah maupun imajinasi.

Dalam hal ini, menulis merupakan proses penciptaan karya yang erat kaitannya dengan ide-ide yang dituangkan dalam tulisannya, karena peserta didik

dituntut menghasilkan karya secara tertulis maupun secara lisan. Dalam kegiatan menulis Cerita Pendek membutuhkan ide dan imajinasi yang mendukung agar bisa menghasilkan cerita pendek dari hasil keterampilan menulis tersebut. Materi menulis Cerita Pendek adalah salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan ini membutuhkan kreativitas peserta didik untuk menyusun kata namun dapat mewakili maksud dari penulis tersebut.

Menurut Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis adalah Pertama, sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembirakan, mereka tidak malu menggunakan bahasa yang salah. Kedua, kesibukan guru bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran mengarang yang lebih menarik, kreatif, dan efektif. Ketiga, metode dan teknik pembelajaran mengarang kurang bervariasi serta

mungkin sekali hasil karangan siswa yang adapun tidak sampai dikoreksi. Keempat, bagi siswa sendiri pelajaran mengarang dirasakan sebagai beban belaka dan kurang menarik. Terakhir, latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, kurangnya minat peserta didik dalam menulis disebabkan oleh kesadaran bahasa Indonesia yang kurang baik, belum profesional kinerja pengajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal tersebut berujung pada peserta didik yang merasa terbebani, kurang antusias, dan kurangnya latihan mengarang.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis teks cerpen sangat berperan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran serius dan fokus dalam membimbing menulis teks cerpen. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks cerpen, salah satunya dapat ditempuh dengan cara

meningkatkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Praktik menulis teks cerpen akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran menulis cerita pendek membutuhkan metode yang inovatif agar peserta didik dapat menghasilkan teks cerita pendek secara tulis dengan baik serta menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Melihat hal tersebut, penggunaan metode tulis berantai diasumsikan dapat mempermudah peserta didik dalam menuangkan imajinasi dalam bentuk cerita pendek secara tulis.

Menurut Cahyono (2011:51) penerapan metode Estafet Writing (menulis berantai) akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis sastra karena peserta didik akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu. Metode tulis berantai termasuk salah satu metode active learning atau

learning by doing yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan.

Maya Puspita S (2022), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Estafet Writing pada Siswa Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian menyatakan bahwasannya metode estafet writing sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa SMA. Langkah-langkahnya yakni, (1) menentukan tema, (2) penulisan kalimat untuk mengawali cerpen, (3) penulisan nama diakhir cerpen. Adapun cara pengaplikasian metode estafet writing yakni, (1) pembuatan kelompok belajar dikelas, (2) pemberian tema pada kelompok, (3) menjelaskan mengenai cara penulisan cerpen, (4) pemberian waktu untuk menulis cerpen, (5) pembacaan hasil diskusi di kelas.

Berdasarkan observasi yang ditemukan di SMA Negeri 1 Krangkeng ialah siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, yang disebabkan oleh adanya gangguan berupa kurangnya

pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh guru, cara menulis dan latihan yang mereka pahami tentang menulis cerpen, pemikiran siswa yang merasa buntu dan hanya dijejali berbagai teori tentang cerpen dengan kegiatan praktik menulis yang sangat minim. Akibatnya, siswa tidak tertarik untuk berkreasi menulis cerpen dan keterampilan menulis siswa tidak berkembang dengan baik.

Penerapan metode estafet writing merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena dengan penerapan metode yang tepat, memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau hanya didominasi oleh guru dengan metode konvensional (metode ceramah). Alasan pemilihan metode estafet writing karena merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir dengan bermain dan bertukar cerita dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan. Penggunaan metode estafet

writing diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide, gagasan dan membantu peserta didik untuk berpikir kreatif menemukan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang ada.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek ada indikator yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu menghasilkan cerita pendek secara tulis sesuai dengan struktur. Namun pada keterampilan menulis cerita pendek seringkali terhambat oleh sulitnya menemukan ide dan biasanya siswa merasa buntu dalam mengarang terlebih pada siswa yang kurang menyukai dalam menulis. Hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Oleh karena itu, kemahiran guru dalam mengarahkan peserta didik sangat diperlukan. Begitu pula yang terjadi di kelas XI sekolah SMA Negeri 1 Krangkeng.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Inah Jaenah S.Pd. selaku guru yang mengajar bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri

1 Krangkeng pada hari senin tanggal 12 Desember 2022, peserta didik kesulitan menentukan ide dalam menulis cerita pendek karena sebagian proses pembelajaran dilakukan hanya mendengarkan materi dan mengerjakan tugas (metode ceramah) sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang peserta didik ikuti dianggap kurang menarik sehingga guru membutuhkan metode yang sesuai dengan pembelajaran menulis cerita pendek.

Berdasarkan observasi/wawancara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng dengan Nesma dan Nurlaela pada hari selasa 13 Desember 2022, sebagian banyak dari mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa indonesia terutama pada materi menulis cerpen karena kurangnya motivasi dalam membuat imajinasi alur cerita ataupun dari teks pembahasannya mereka merasa hanya dijejali materi lewat metode konvensional saja (metode ceramah), akibatnya ada saja

siswa yang tidak selesai dengan cerita yang mereka buat atau pembahasan yang tidak terpakai.

Permasalahan yang ada pada guru yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan guru masih menggunakan metode ceramah atau penjelasan satu arah saja tanpa melakukan pendekatan lebih kepada peserta didik sehingga kurangnya termotivasi untuk belajar menulis cerita pendek. Adapun permasalahan dari peserta didik yaitu peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Peserta didik juga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sastra sehingga peserta didik menjadi malas, tidak bersemangat, bosan, dan tidak percaya diri. Sebagian besar peserta didik juga kurang kreatif menulis dan memilih untuk mencari contoh cerita pendek di internet. Peserta didik beranggapan bahwa menulis cerita pendek sulit dilakukan sehingga peserta didik masih bingung harus menulis apa untuk mengawali tulisannya. Tulisan yang dibuat peserta didik kurang menarik

karena pengembangan ide atau gagasannya kurang bervariasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, melalui penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun Pelajaran 2023/2024".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017: 2).

Untuk melancarkan penelitian, setiap peneliti bebas memilih metode penelitian asalkan metode penelitian tersebut mempermudah dan memperlancar kegiatan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang merupakan suatu percobaan yang dilakukan terhadap siswa kelas XI MIPA dan IPS SMA Negeri 1 Krangkeng Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *estafet writing*. Peneliti akan memaparkan mengenai perbedaan hasil tes peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *estafet writing*.

Berdasarkan hasil tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelas kontrol dan kelas eksperimen meningkat setelah diberikan perlakuan.

Peningkatan bisa dilihat dari rata-rata tes awal (*pre-test*) pada kelas kontrol sebesar **71,62** menjadi **72,94** pada nilai rata-rata tes akhir (*post-test*), sedangkan peningkatan kelas eksperimen bisa dilihat dari rata-rata tes awal (*pre-test*) sebesar **72,50** menjadi **79,31** pada nilai rata-rata tes akhir (*post-test*). Ternyata nilai rata-rata tes akhir peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *estafet writing* lebih tinggi atau lebih baik dengan nilai rata-rata tes akhir peserta didik pada kelas kontrol.

Hasil *output* uji normalitas tes awal (*pre-test*) dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai signifikansi data nilai untuk kelas kontrol adalah **0,010** dan kelas eksperimen adalah **0,010**. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari **0,05**. Hal ini berarti sampel dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas tes awal (*pre-test*) menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar **0,414**. Ternyata

signifikansi tersebut lebih besar dari **0,05**. Dengan demikian data hasil tes awal (*pre-test*) kelas kontrol dan data hasil tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen homogen.

Uji Independent Sample T Test awal (*pre-test*) didapatkan nilai signifikan adalah **0,515 > 0,05** sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut memiliki rata-rata yang sama. Perbandingan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita pendek kelas kontrol IPS 1 dan kelas eksperimen MIPA 8 hampir sama. Maka akan diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas MIPA 8 dengan metode pembelajaran *estafet writing* saat proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas IPS 1 dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran *estafet writing* saat proses pembelajaran.

Hasil *output* uji normalitas tes akhir (*post-test*), dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai signifikansi di kelas kontrol yang diperoleh yaitu **0,008** dan di kelas eksperimen **0,006**. Kedua nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari **0,05**. Hal ini menandakan bahwa sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas tes akhir (*post-test*) menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar **0,079**. Ternyata signifikansi tersebut lebih besar dari **0,05**. Dengan demikian data hasil tes akhir (*post-test*) kelas kontrol dan data hasil tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen homogen.

Uji Independent Sample T Test akhir (*post-test*) didapatkan nilai signifikan untuk kedua kelompok penelitian adalah **0,019**, sedangkan harga *t* tabel adalah **1,670** Dengan demikian harga *t* hitung > *t* tabel yakni **3,842 > 1,670**. Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis alternative (*H_a*) yang menyatakan “pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan metode *estafet writing* peserta siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng efektif “**diterima**”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran

estafet writing dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek, fokus kegiatan belajar ini sepenuhnya berada pada siswa yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah termasuk proses untuk memahami suatu konsep dan prosedur menulis teks cerita pendek. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa telah berupaya secara maksimum menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maya Puspita S (2022), menyatakan bahwasanya metode pembelajaran *estafet writing* sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menulis cerpen antara kelas yang menggunakan metode *estafet writing* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *estafet writing* pada siswa kelas XI SMK Taruna Harapan, metode *estafet writing* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah dkk (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran *estafet*

writing merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa belajar aktif secara bersama-sama, berkelompok maupun individu untuk menghasilkan sebuah teks cerpen.

2. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *estafet writing*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di atas. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil aktivitas guru di kelas eksperimen yang menggunakan metode *estafet writing* dan aktivitas siswa di kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan.

Berdasarkan jumlah skor angka yang didapat adalah 21 dengan skor maksimal 24, maka: $\text{Skor} = \frac{21}{24} \times 100 = 87,5 =$ Data hasil observasi aktivitas pembelajaran guru mendapat nilai **3** dengan jumlah **tiga** dan **nilai 4** dengan jumlah **tiga**, hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, guru cukup menguasai materi pada saat guru

memberikan pembelajaran kepada siswa, guru cukup menguasai materi pada saat menjelaskan tentang mengontruksi teks cerpen saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan memberikan motivasi kepada siswa mendapat nilai **3** atau dengan kategori **baik**. Hal ini terlihat dari sebelum pembelajaran, guru memotivasi siswa agar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Langkah kedua yaitu, guru menyampaikan materi pembelajaran berupa materi teks cerpen memperoleh nilai **4** atau dengan kategori **sangat baik**. Dalam hal ini terlihat kemampuan menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan rinci sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa dan cara penyampaian sangat mempengaruhi siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Sebelum memberikan tugas guru memberi arahan agar siswa membuat sebuah kelompok masing-masing kelompok dengan jumlah 4 sampai 5 siswa, dalam

hal ini kemampuan guru dalam mengelola kelas mendapatkan nilai **4** atau dengan kategori **sangat baik**. Dilihat dari suasana kelas dapat dikendalikan, pengelolaan kelas perlu diperhatikan agar kondisi dan suasana kelas saat kegiatan pembelajaran aman dan tertib. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, guru menggunakan media, pada tahap ini memperoleh nilai **3** atau dengan kategori **baik**, yaitu guru telah menggunakan media membantu siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan. Dilanjut dengan siswa diberikan tugas untuk menciptakan satu cerita pendek setiap kelompoknya sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya, dalam hal ini guru memperoleh nilai **4** atau dengan kategori **sangat baik**. Karena membimbing siswa agar dapat memahami dan siswa mampu menulis teks cerpen dengan baik dan benar pada tahap ini siswa diberikan arahan agar menggunakan metode *estafet writing* yaitu menulis secara bergantian.

Setelah selesai membuat cerpen siswa diberi kesempatan agar membaca ulang tulisan yang dibuat dan melakukan evaluasi secara bersama, dengan adanya evaluasi guru memperoleh nilai **3** atau dengan kategori **baik** pada pengamatan terakhir. Adanya evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi tek cerpen tersebut. Dan yang terakhir tugas dikumpulkan dan ditutup dengan doa.

Dengan jumlah nilai observasi aktivitas guru yaitu **87,5**, simpulan dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru memiliki nilai yang sangat baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas eksperimen yang menggunakan metode *estafet writing*.

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas siswa yang telah diamati oleh observer menggambarkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *estafet writing* sudah baik. Dari empat aspek yang diamati **dua** aspek memperoleh nilai **4** atau dengan kategori sangat baik

dan **dua** aspek memperoleh nilai **3** atau dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada tahap menyimak materi yang disampaikan oleh guru siswa memperoleh nilai **4 (Sangat Baik)**. Siswa begitu antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu pada tahap siswa mengungkapkan pendapat mereka tentang pembelajaran menulis teks cerita pendek yang didiskusikan di kelas memperoleh nilai **3 (Baik)**. Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat mereka tentang pembelajaran menulis teks cerita pendek pada proses diskusi dalam kelas menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya, siswa belajar membuat teks menulis cerpen sesuai kelompok yang sudah dibagikan pada tahap ini memperoleh nilai **4 (Sangat Baik)**. Siswa mengerjakan tugas menulis tek cerpen penuh dengan semangat, percaya diri dan bertanggung jawab. Dan kegiatan akhir yaitu, siswa melakukan evaluasi terhadap teks menulis

cerpen yang ditulisnya secara *estafet* pada tahap ini memperoleh nilai 3 (Baik). Dengan adanya siswa melakukan evaluasi terhadap teks menulis cerpen yang ditulisnya secara *estafet* dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran yang disampaikan.

Secara keseluruhan semua aspek dalam aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *estafet writing* dengan klasifikasi **baik**.

Berdasarkan hasil penilaian aktivitas di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen sudah tinggi dikarenakan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *estafet writing* dimana guru menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru selalu menjadi motivator peserta didik dalam mendalami konsep-konsep yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Heriawan, dkk (2012: 147), yang menyatakan metode *estafet writing* ini merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan pembelajaran lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *estafet writing* membantu guru dalam proses belajar agar tidak membosankan. Memberikan motivasi dan kesempatan pada siswa untuk saling membantu teman kelompoknya yang belum bisa jadi bisa yang sudah bisa lebih memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, A. 2011. Pembelajaran Menulis Sastra dengan Metode *Estafet Writing* di SMA. (Online di <http://risecahyono.blogspot.com>)
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon*

- Mahasiswa. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darusuprapti, F. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta.
- Dian Fitri Narullah, R. d. (2018). Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Media Lagu Daerah Sumbawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMAN 1 Sekongkang.
- Finanti, A, Santosa B, (2023). Penerapan Metode *Estafet Writing* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan Brebes. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 7(1)
- Helawati. (2016). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Dengan Menggunakan Teknik Menulis Cerita Singkat Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.
- Heriawan, A. (2012). *Metodologi Pembelajaran*. Serang: Baros.
- Jamaludin. (2003). *Probelmatika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita.
- Idris, M,. Barizi, A,. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irawati, N. d. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen* . Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kosasih, E. (2014). *Struktur Cerpen dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Lagousi, K. (2018). 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas Vii/A Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(2).
- Lahir, S. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks *Recount* Melalui Metode *Estafet Writing* Pada Siswa Kelas IX A SMP NEGERI 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Edunomika* Vol. 01 No. 02
- Mulyanto. 2006. *Kiat Menulis untuk Media Masa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Nisa, K., Wulandari, A., & Rahayu, R. L. (2020). Pengaruh ketimpangan pendapatan kepada kemiskinan di propinsi kepulauan bangka belitung tahun 2009-2018. *SOROT*, 15 (1),55-63.
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Bahasa Inggris Narrative Text Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 43-50.
- Nurwahidah, dkk,. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode *Estafet Writing*. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(September), 805–818.
- Priyatni, ET, (2014). *Pembelajaran berbasis teks bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.
- Rispa. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi Terbimbing Dengan Media Syair Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Gowa*.
- Rohana, S. (2021). Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Rosdiana, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii C Smpn 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019 (*Doctoral dissertation*, Universitas_Muhammadiyah_M ataram).
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : RajawaliPress.
- Sanjaya, W, (2009). Model pembelajaran adalah rangkaian proses pembelajaran yang mencakup pendekatan, strategi, metode, tehnik dan taktik pembelajaran.
- Sari, M. P., & Hasanudin, C. (2022, July). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode *Estafet Writing* pada Siswa Sekolah Menengah Atas. In Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 893-898).

- Suciana, L. I. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kediri.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Penelitian*. Bandung: Tarsito, 2963-1866.
- Sugiarto, E. (2016) Emosional, Kebijakan Pembelian Danperhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Ud. Dika Jaya Motor Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* Vol. I No.01
- Sulastris, E. (2016). Pembelajaran Menganalisis Makna Piktorial Dalam Teks Cerpen Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Batujajar Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Surakarta: Widya Duta
- Syarifuddin Y, (2015) *Kompetensi Menulis Kreatif*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Syathariah, S. (2011). *Estafet Writing (Menulis Berantai): Solusi dalam menulis cerpen bagi siswa SMA/MA*. Penerbit LeutikaPrio.
- Tarigan, HG, (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Widia NH, dkk, (2016). "Penerapan Metode Esco (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Melengkapi Cerita Rumpang", *Jurnal Pena Ilmiah*, vol. 1, no. 1, hlm. 742
- Widianti, W., Hidayat, Y. (2020). Menerapkan Metode *Estafet Writing* dalam Pembelajaran Menulis Teks Pantun di SMP. *Jurnal Diksastrasia*. Vol. 4 No. 2
- Yunus, M, (2008). Landasan Teori Hakikat Keterampilan Menulis <https://eprints.umm.ac.id/38248/3/bab%202.pdf>
- Zikra, F. A., Asri, Y., & Tamsin, A. C. (2018). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 55-61.